

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Penyajian dan Analisi Data

- Subjek 1 (guru)
 - Nama : Antonius Mayendra Dai Keraf, S.Pd.
 - Usia : 27 Tahun
 - Jenis kelamin : Laki-Laki
 - Posisi di YPAC : Sebagai Kepala Sekolah di SLB YPAC Kota Malang

Antonius Mayendra Dai Keraf atau biasa di panggil Pak Anton merupakan Kepala Sekolah SLB YPAC Kota Malang saat ini. Ia merupakan lulusan S1 Pendidikan SLB di Universitas Negeri Malang (UM). Ia sudah menjadi bagian dari SLB YPAC Kota Malang selama kurang lebih 8 tahun. Selain menjabat sebagai kepala sekolah ia juga memegang kelas 3 SMALB. Sebelum menjadi guru dan menjabat sebagai kepala sekolah di SLB YPAC Kota Malang ia sudah memiliki pengetahuan dasar tentang anak disabilitas, ia sudah tau cara menghadapi anak dengan berbagai jenis disabilitas, tau cara bagaimana berkomunikasi dengan berbagai jenis anak disabilitas, dan tau bagaimana cara melakukan pendekatan terhadap anak disabilitas sehingga pesan atau pelajaran yang di sampaikan dapat diterima oleh anak SLB.

Selama ia mengajar di kelas 3 SMALB ia sudah berpengalaman menghandle anak SLB. Ia mengajar semua mata pelajaran seperti mata pelajaran pada umumnya, hanya saja lebih sedikit detail dalam penyampaian materi atau pengetahuan daripada siswa SMPLB dan SDLB yang tergolong masih dasar-dasar materi. Anak-anak kelas

3 SMALB tidak se susah anak-anak SMPLB, SDLB, dan TKLB. Karena, pada dasarnya anak-anak 3 SMALB sudah melewati proses adaptasi sebelumnya di kelas SMPLB, SDLB, dan TKLB. Di kelas ini mereka sudah bisa berbaur, beradaptasi, berkomunikasi dengan baik, percaya diri serta beberapa mulai bisa menangkap materi pembelajaran dengan baik meskipun tidak semuanya. Di kelas 3 ini mereka sudah bisa di atur, bisa memahami perilaku ataupun lingkungan sekitar, dan mereka juga bisa mengontrol tingkal laku serta emosi mereka. Bisa tergolong anak-anak di kelas 3 sebagian sudah bisa berinteraksi dengan lancar dan baik dalam aktivitas kehidupan sehari-hari seperti anak normal pada umumnya. Sebagian mereka juga bisa di rekomendasikan untuk melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan, karena memang sayang sekali jika kemampuan mereka tidak di asah atau dikembangkan ke jenjang yang lebih tinggi. Disabilitas tidak mempengaruhi proses pembelajaran anak dan pengembangan anak, jika anak tersebut masih bisa menjangkau seperti anak normal pada umunya. Maka ia sebagai kepala sekolah berharap mereka siswa SLB yang mampu menjangkau pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dapat meneruskan pendidikan dan potensinya agar nantinya dapat berguna bagi diri sendiri, lingkungan, keluarga serta masyarakat dan dapat memberikan motivasi atau dukungan kepada anak SLB di seluruh dunia.

• Subjek 2 (guru)

- Nama : Martha Engracia, Amd.Li, S.Psi
- Usia : 23 tahun
- Jenis kelamin : Perempuan
- Posisi di YPAC : Sebagai Koordinator Humas dan Guru kelas 1 SMPLB

Martha Engracia atau biasa biasa di panggil Bu Grace merupakan lulusan S1 Psikologi di Universitas Merdeka Malang (UNMER). Ia merupakan tergolong guru yang masih baru di SLB YPAC Kota Malang. Ia bergabung menjadi bagian dari SLB YPAC Kota Malang baru kurang lebih 1-1/2 tahun. Selain menjadi Koordinator Humas, ia juga menjadi guru di kelas 1 SMPLB. Pertama kali ia mengajar di SLB YPAC ia masih membutuhkan pendekatan terhadap lingkungan sekolah, selain itu ia juga membutuhkan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap siswa-siswa SLB YPAC Kota Malang. Dilatarbelakangi jurusan ia sebagai lulusan Psikologi, ia bisa memahami karakter, sifat, serta perilaku dari setiap siswa SLB. Dalam awal pembelajaran ia menerapkan metode pendekatan individu terlebih dahulu, setelah seiring berjalannya waktu, ia mulai dapat menguasai karakter setiap siswa SLB. Terbilang cukup cepat ia beradaptasi dengan siswa SLB YPAC Kota Malang. Karena mereka pertama kali welcome terhadap orang-orang asing atau orang-orang baru, mereka juga asyik dan mudah bergaul meskipun dengan orang yang baru ia kenal.

Namun, adapun beberapa kesulitan yang ia alami, seperti ada beberapa siswa yang memang sulit untuk beradaptasi jadi, membutuhkan waktu yang cukup lama dan tidak bisa di samakan dengan siswa lainnya, selain itu adapun siswa SMPLB yang hyper aktif dan tidak bisa mengontrol tingkah lakunya. Ia terkadang merasa kesulitan dalam menghadapi siswa tersebut, sehingga biasanya ia memerlukan bantuan guru lain ataupun ia sedikit bersikap pura-pura marah agar siswa tersebut mudah di control. Berbagai macam karakter yang ia hadapi selama mengajar, ada yang cacat fisik (Tuna Daksa), Tuna Netra, Tuna Rungu, dan Tuna wicara. Satu per satu ia jelaskan berbagai pengetahuan dan keterampilan kepada para siswa SMPLB. Namun, itu juga tidak mudah, harus ekstra sabar dan telaten menghadapi sikap para

siswa SMPLB karena banyak tantangan yang di hadapi, seperti: ada yang tidak mau belajar, ada yang sangat hyperaktif lari-larian, ada yang mengamuk, ada yang mengganggu teman yang lain, dan lain-lain. Hal itu tidak menjadikan Bu Gracia patah semangat dalam mengajari anak-anak SMPLB, ia tetap semangat, sabar dan telaten pada satu per satu anak. Tantangan-tantangan ia biasa hadapi satu per satu, sehingga lama-lama mereka siswa SMPLB dapat beradaptasi dan dapat mengikuti pembelajaran atau arahan dari Bu Gracia. Siswa-siswa SMPLB sekarang dapat menerima pembelajaran yang di berikan serta dapat menghasilkan keterampilan dari hasil kreativitasnya, seperti, siswa-siswa SMPLB dapat mengoperasikan computer, bisa mengetik, bisa ngeprint, bisa menemukan ide-ide dan lain-lain, selain itu ada beberapa siswa yang sudah menghasilkan keterampilan kerajinan tangan dan sudah ada yang bekerja sebagai pencuci sepatu. Hal tersebut tentunya dilatarbelakangi dukungan orang tua, teman, dan pemerintahan yang membantu memfasilitasi dan mensupport para siswa SMPLB dalam berkarya dan berkembang menjadi anak yang hebat.

- Subjek 3 (guru)

- Nama : Amma Rochana, S.Pd
- Usia : 55 Tahun
- Jenis kelamin : Perempuan
- Posisi di YPAC : Sebagai guru kelas 3 SMPLB

Amma Rochana biasa dipanggil Bu Amma merupakan lulusan S1 Pendidikan Khusus di Universitas Negeri Surakarta (UNS). Sebelumnya ia mengajar sebagai guru honorer di YPAC Kota Malang, setelah itu ia mendaftar sebagai guru bantu atau guru putra putri provinsi dan akhirnya beliau lolos, lalu tidak lama kemudian

ia di angkat menjadi pegawai negeri secara otomatis yang pada waktu itu program dari SBY yang mana guru-guru bantu di angkat secara otomatis menjadi PNS. Beliau di SLB YPAC Kota Malang mengajar berpindah-pindah. Pertama kali ia mengajar kelas 1 SDLB, lalu Kelas 2 SDLB, Kelas 4 SDLB, Kelas 1 SMPLB, 2 SMPLB, dan saat ini mengajar kelas 3 SMPLB. Di SLB YPAC Kota Malang mayoritas siswanya penyandang disabilitas Tuna Grahita. Di kelas beliau saat ini mengajar terdapat 5 siswa yang dimana perbedaan kemampuannya sangat jauh. Yang satu bisa membaca dengan lancar dan yang satunya susah untuk membaca. Dalam proses pembelajaran atau menyampaikan materi beliau harus membedakan cara metode penyampaiannya di setiap kemampuan siswa yang tidak bisa di paksakan. Di SLB YPAC Kota Malang 1 guru 1 kelas dan harus bisa menguasai semua mata pelajaran. Mata pelajaran juga sama yang di ajarkan seperti di sekolah pada umumnya. Yang membedakan hanya tidak secara detail materi yang di sampaikan serta Bela diri dan Musik terapi yang tidak ada di sekolah umum.

Di SLB YPAC Kota Malang, juga terdapat pelayanan terapis yang tidak hanya untuk anak yang bersekolah di SLB YPAC Kota Malang, melainkan pelayanan terapis tersebut bisa digunakan untuk umum yang dimana sudah bekerjasama dengan BPJS. Selain itu di SLB YPAC Kota Malang juga mempunyai yayasan. Namun, yayasan tersebut bukan punya pemerintah namun, milik swadaya murni. Jadi, mereka biasanya cari-cari bantuan biaya untuk kebutuhan anak-anak disabilitas. Untuk gaji guru non PNS atau Honorer di dapatkan dari dana BOS dan dana SPP anak-anak. Maka dari itu, SLB YPAC Kota Malang mendapatkan donator atau tambahan biaya dari kunjungan maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang ingin melakukan kegiatan di SLB YPAC Kota Malang. Adapun juga beberapa bantuan dari pemerintahan, meskipun tidak setiap tahun.

- Subjek 4 (Guru):

- Nama : Lilik Kurniyati, S.Pd.
- Usia : 38 Tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Posisi di YPAC : Sebagai Guru Kelas 2 SMPLB dan Bendahara Sekolah

Lilik Kurniyati biasa di panggil Bu lilik lulusan S1 Pendidikan Pancasila di Universitas Negeri Malang. Ia di SLB YPAC Kota Malang sejak tahun 2020 dan sudah mengabdikan selama 4 Tahun. Beliau memang bukan dari jurusan Pendidikan Khusus atau Psikologi yang memang ada hubungannya dengan siswa SLB. Namun, beliau bisa berada di SLB YPAC Kota Malang mempunyai keterbelakangan yang dimana beliau pernah mengalami kecelakaan yang mengakibatkan ia merasa tidak mampu untuk bergabung di sekolah umum. Karena ia mengalami kecelakaan yang mengakibatkan benturan di kepala yang masuk ke arah mata. Pada akhirnya, ia mencoba untuk mendaftar menjadi tenaga kerja sebagai guru di SLB YPAC Kota Malang dan akhirnya ia diterima menjadi bagian dari guru di SLB YPAC Kota Malang. Beliau selain mengajar di kelas 2 SMPLB ia juga mengajar sebagai guru keterampilan, yang dimana meliputi keterampilan kerajinan dan tata boga atau membuat kue. Beliau mengajari siswanya untuk mandiri dan membuat sebuah keterampilan entah kerajinan atau memasak, biasanya beliau mengajari mereka dengan cara meminta anak-anak SLB untuk membantu bikin kue, menata kue, dan melayani pembelian di kantin sewaktu istirahat. Hal tersebut mengajarkan siswa SLB lebih mandiri dan belajar nominal mengenal uang untuk transaksi, selain itu mengajarkan siswa untuk bersosialisasi dan berbisnis. Metode pembelajaran

tersebut di lakukan beliau sebagai bermain dan belajar yang tidak membuat siswa bosan.

Sejak di SLB YPAC Kota Malang ia memang mendapatkan kesulitan saat pertama kali menghadapi siswa SLB, namun menurut beliau siswa SLB di YPAC Kota Malang termasuk cepat dalam beradaptasi meskipun ada beberapa yang masih awam terhadap orang-orang asing, namun banyak siswa SLB di YPAC Kota Malang yang semangat untuk bersekolah, aktif dalam bersosialisasi, dan rasa percaya diri mereka yang cukup tinggi. Tidak hanya siswa dan guru saja yang menjadi keberhasilan anak-anak SLB dalam meningkatkan pertumbuhan dan pembelajaran. Melainkan, peran penting orang tua, keluarga dan teman juga mempengaruhi keberhasilan anak SLB. Karena, rata-rata orang tua siswa SLB YPAC Kota Malang sangat-sangat mendukung semua aktivitas, kegiatan, bahkan keputusan anak dalam memilih hobi yang ia inginkan pun selalu di support oleh orang tua. Yang paling penting disana semua siswa maupun guru tidak ada yang namanya Bullying. Bisa di katakan di SLB YPAC Kota Malang merupakan salah satu sekolah SLB yang bebas Bullying.

- Informan 5 (siswa):

- Nama : Davin Mahiswara
- Usia : 15 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki

Davin Mahiswara atau biasa di panggil Davin, ia merupakan siswa SMPLB yang berusia 15 tahun dan lahir di Malang. Davin merupakan penyandang disabilitas Autisme ADHD atau autism ringan. Davin merupakan salah satu siswa

hyper active dan senang bergaul, meskipun dengan orang asing atau orang yang baru kenal ia bisa langsung mengajak berinteraksi atau bisa langsung akrab. Kepribadian Davin ini sangat suka bermain, lari-larian, dan hari-harinya selalu ceria. Di sekolah maupun diluar sekolah Davin selalu menunjukkan wajah ceria dan tersenyum sepanjang hari, oleh karena itu, Davin merupakan salah satu siswa yang disukai oleh teman-temannya. Perilaku Davin yang humble membuat ia mudah berinteraksi dan banyak teman. Ia tidak pernah membeda-bedakan dalam bergaul, semua dan siapapun itu ia jadikan sebagai temannya. Meskipun terkadang Davin susah untuk diam namun, ia juga siswa yang penurut. Di dalam kelas pembelajaran Davin bisa mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Davin ini juga termasuk siswa yang cepat dalam mengerjakan tugas yang di berikan sehingga, ia terkadang pulang cepat di bandingkan teman-temannya. Karena, system belajar pada jam mata pelajaran terakhir siapa yang selesai duluan yaitu yang boleh pulang terlebih dahulu.

Davin siswa disabilitas Autisme yang mudah berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru maupun dengan teman-temannya, bahkan pada semua orang. Dia sebenarnya sama seperti anak normal pada umumnya yang bisa di ajak berinteraksi, berkomunikasi, berdiskusi, dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Hanya saja yang membedakannya yaitu perilaku Davin yang hyper active yang terkadang kurang bisa mengontro dirinya sendiri. Davin ini salah satu murid yang berprestasi, ia suka membuat konten kegiatannya di YPAC Kota Malang dan suka mengikuti berbagai kegiatan serta ia juga mengikuti lomba Paraulimpian tahun 2023 dan ia berhasil meraih Juara 1 kategori Atletik Putra TD Lower.

- Informan 6 (siswa)

- Nama : Theo Difany Santoso
- Usia : 14 Tahun
- Jenis kelamin : Laki-laki

Theo Difany Santoso atau biasa di panggil Theo, ia merupakan siswa SMPLB yang berusia 14 tahun dan lahir di Banyuwangi. Theo sama seperti Davin siswa penyandang disabilitas Autisme. Namun, theo lebih sedikit pendiam daripada davin. Theo salah satu disabilitas yang bisa mengontrol perilakunya. Jika, davin anak yang hyper aktif dan terkadang masih belum bisa mengontrol perilakunya. Namun berbeda dengan theo, theo bisa mengontrol perilakunya, ia sedikit pemalu jika bertemu dengan orang asing atau orang baru. Di dalam kelas ia sama seperti davin yang bisa mengikuti pelajaran yang di berikan oleh guru. Perlunya beberapa pertemuan atau adaptasi terlebih dahulu terhadap theo, karena ia salah satu disabilitas yang membutuhkan waktu atau beberapa pertemuan untuk bisa mengenal satu sama lain. Di SLB YPAC Kota Malang Theo banyak belajar berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ia dapat. Seperti, ia lebih mandiri, dapat mengekspresikan diri dengan bebas tanpa adanya kritikan dan percaya diri. Selain itu, di SLB YPAC Kota Malang Theo lebih bisa menyalurkan hobinya bersama teman-temannya.

Theo juga cukup pintar sama seperti davin. Ia sering mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Ia juga sering berpartisipasi dalam kunjungan-kunjungan yang di adakan di SLB YPAC Kota Malang. Theo pernah juga mengikuti lomba Paramlimpian pada tahun 2023 yang di selenggarakan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang

di Stadion Gajayana pada tanggal 21 Oktober 2023. Ia berhasil meraih Juara 3 Kategori Atletik Putra TD Lower.

- Infroman 7 (Alumni)

- Nama : Fuad Merje
- Usia : 22 Tahun
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Posisi di YPAC : Alumni

Fuad Merje atau biasa dipanggil Fuad merupakan Alumni siswa SLB YPAC Kota Malang. Ia menempuh pendidikan pertamanya di SLB YPAC Kota Malang mulai dari SD sampai SMP dan saat SMA ia berhasil masuk ke SMA Negeri 9 Malang. Fuad termasuk ke dalam disabilitas cacat fisik (Tuna Daksa) yang dimana terdapat kelainan pada anggota tubuh seperti tangan dan kaki. Biasanya ia menggunakan alat bantu gerak seperti kursi roda. Namun, terkadang ia juga berlatih untuk tidak menggunakan alat bantu gerak seperti kursi roda. Biasanya kursi roda ia gunakan pada saat waktu tertentu yang mengharuskan ia menggunakan kursi roda. Semasa ia bersekolah di SLB YPAC Kota Malang ia memiliki pengalaman yang sangat luar biasa dan bermanfaat dan bisa ia jadikan bekal di sekolah negerinya. Di SLB YPAC ia banyak belajar dari guru dan teman-temannya tentang kekeluargaan, rasa empati dan simpati, rasa percaya diri, rasa tolong menolong dan gotong royong. Di SLB YPAC tidak ada yang membeda-bedakan, semua sama. Tidak ada istilah dikucilkan atau merasa sendiri, mereka teman-teman di SLB YPAC sangat menjunjung tinggi persaudaraan. Hal tersebut membuat fuad merasa nyaman dan kembali ke SLB YPAC setelah lulus dari SMAN 9 Malang untuk

memberikan motivasi dan membantu adik-adiknya maupun teman-temannya yang berada di SLB YPAC.

Keberhasilan fuad menjadi lulusan SMA Negeri 9 Malang salah satunya yaitu berkat bantuan dari para guru di SLB YPAC, teman-teman di SLB YPAC maupun di lingkungan luar, dan dukungan keluarga terutama Orang Tua. Saat fuad mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pertama kali di SLB YPAC, fuad di bimbing dengan sabar oleh para guru. Kegigihan fuad dalam mengikuti pembelajaran, keterampilan, dan aktif dalam berbagai kegiatan menjadikan ia terpilih melanjutkan jenjang SMA di Negeri 9 Malang. Di SMA Negeri 9 Malang, ia juga mudah beradaptasi dengan guru maupun sesama teman lainnya, meskipun ia harus memperjelas dan berbicara berulang kali agar mudah di pahami oleh lawan bicaranya. Di SMAN 9 ia juga dapat mengikuti materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, ia dapat menangkap materi, dan dapat di pahami. Teman-teman di SMAN 9 juga mau bergaul dengan fuad, meskipun ia merasa sedikit sendiri dan tidak bisa mengikuti aktivitas di luar sekolah yang biasanya dilakukan oleh teman-temannya. Namun, hal itu tidak pernah dihiraukan oleh fuad, ia terus belajar dan kini ia membuka usaha clean shoes atau cuci sepatu sendiri. Ia menyalurkan usahanya sebagai cuci sepatu kepada anak-anak SLB di YPAC Kota Malang. Ia sebagai alumni banyak memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa SLB YPAC. Mereka di ajari bagaimana cara membersihkan sepatu dengan benar, bagaimana cara urutan membersihkan sepatu, dan tips agar sepatu tetap harum. Kini, usahanya ia kerjakan bersama anak-anak SLB YPAC.

- Informan 8 (Alumni)

- Nama : Razan Hafidz

- Usia : 27 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Posisi di YPAC : Alumni

Razan Hafidz biasa dipanggil Kak Razan atau Mas Razan. Ia merupakan Alumni di SLB YPAC Kota Malang. Ia salah satu alumni yang masih menjadi bagian dari SLB YPAC Kota Malang. Kak Razan tergolong ke dalam jenis disabilitas cacat fisik (Tuna Daksa) sama seperti Fuad. Selama ia menempuh pendidikan di SLB YPAC ia mendapatkan pengalaman baru, hobi baru, dan keterampilan baru. Di SLB YPAC ia di ajarkan sama seperti anak-anak yang lainnya tentang keterampilan yang sangat bermanfaat. Seperti, membuat kerajinan tangan, memasak, ataupun bermusik. Setiap siswa di SLB YPAC mereka dapat menyalurkan hobinya dengan didampingi oleh para guru yang memiliki keahlian serupa. Pembelajaran di SLB YPAC lebih dominan ke praktik. Seperti, anak-anak di ajarkan langsung cara menggunakan alat komunikasi digital, cara menggunakan komputer/laptop serta di perkenalkan aplikasi apa saja dan fungsinya yang terdapat di komputer/laptop, selain itu mereka di ajarkan cara membuat surat, membuat dokumen, membuat ppt, mengetik di word, mengedit, menggambar di komputer/laptop dan masih banyak lagi. Hal itu, membuat ia merasa memiliki kemampuan baru yang bisa ia terapkan di luar sekolah. Sehingga sekarang ia bisa menjadi creator digital yang sering membuat tulisan di Blog yang mana kemampuan tersebut ia salurkan kepada adik-adik di SLB YPAC Kota Malang.

Cara guru SLB YPAC Kota Malang dalam memberikan materi pembelajaran ataupun berkomunikasi dengan siswa pun juga sangat telaten dan sabar. Guru di SLB YPAC selalu merespon dan tidak pernah mengabaikan siswanya, meskipun

siswanya memiliki keterbatasan yang berbeda-beda. Guru-guru di SLB YPAC menerapkan metode komunikasi yang berbeda-beda kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswanya jadi, mereka memang harus serba bisa dalam berinteraksi dengan berbagai jenis penyandang disabilitas yang ada di SLB YPAC Kota Malang. Namun, biasanya guru dan siswa juga terkadang merasa kesulitan dalam berinteraksi. Seperti, siswa SLB di setiap kelas berbeda-beda jenisnya, mereka harus sabar menunggu dan teman-teman sekelasnya dalam pembelajaran. Sama seperti guru, mereka harus mengajari satu per-satu hingga siswa di kelas semuanya bisa mengikuti pembelajaran. Hal itu memang membutuhkan ketelatenan dan kesabaran antara guru dan siswa.

5.2 Hasil Penelitian

1. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di sekolah SLB YPAC Kota Malang yaitu menggunakan kurikulum Merdeka. Di Indonesia, pendekatan pembelajaran yang disebut “ Kurikulum Merdeka “ di terapkan dengan tujuan memberikan para siswa kemandirian dan fleksibilitas. Kurikulum ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi mandiri, kreatif, dan cakap. Adapun beberapa point penting kurikulum merdeka, yaitu :

- **Fleksibilitas** : kurikulum dapat di kembangkan oleh sekolah untuk memenuhi kebutuhan dan keadaan siswanya. Hal tersebut dapat memungkinkan pembelajaran sesuai dengan potensi siswa dengan cara yang lebih relevan dan tepat.
- **Pengembangan karakter** : pengembangan ini untuk memastikan bahwa siswa memperhatikan sikap dan perilaku serta kurikulum ini

memberikan penekanan yang kuat pada pengembangan karakter dan nilai-nilai Pancasila.

- Pembelajaran berbasis proyek/keterampilan : untuk membuat pembelajaran lebih diterapkan dengan kontekstual, mendorong dan mengajarkan siswa untuk mengerjakan keterampilan yang memiliki implikasi di dunia nyata.
- Pendidikan holistik : melibatkan fokus pada keterampilan sosial, emosional, dan praktis siswa di samping pengetahuan akademis mereka.
- Penilaian berbasis kompetensi : pendekatan ini menggunakan metode penilaian untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan siswa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, penyusunan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian Pendidikan merupakan standar yang di sebutkan dalam penyusunan kurikulum. (Prof. Dr. H. E.Mulyasa, 2023)

2. Pembagian mata pelajaran dan Pembagian Guru

Di SLB YPAC Kota Malang, memiliki 13 kelas yang dimana terdiri dari kelas TKLB (1 kelas), SDLB (6 kelas), SMPLB (3 kelas), dan SMALB (3 kelas). Masing-masing kelas sudah terdapat 1 guru yang melakukan pembelajaran terhadap anak SLB. Mata pelajaran yang digunakan di sekolah SLB YPAC sama seperti Mata pelajaran pada anak sekolah umum. Namun, yang membedakannya hanya pada gurunya saja, pada sekolah umum setiap mata satu mata pelajaran terdapat satu guru, sedangkan di SLB YPAC satu kelas, satu guru dan semua mata pelajaran. Jadi, guru di SLB YPAC memang di haruskan untuk bisa menguasai

semua mata pelajaran meskipun hanya beberapa point-point penting saja yang di terapkan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh jumlah murid SLB di setiap kelas yang tidak sebanyak murid di sekolah umum dan di butuhnya pengetahuan umum/dasar yang harus di terapkan kepada anak SLB yang memang mempunyai hak untuk belajar.

3. Proses pembelajaran

SLB YPAC Kota Malang sudah mengikuti kurikulum merdeka, yang dimana kurikulum atau pembelajaran mereka sama seperti sekolah pada umumnya. Namun, ada beberapa yang membedakannya yaitu, cara proses pembelajaran, cara berkomunikasi, dan cara evaluasi terhadap siswa SLB. Pada cara pembelajarannya, terlebih dahulu guru diwajibkan untuk mengenal siswa SLB satu sama lain. Guru harus menguasai anak SLB supaya dapat cepat masuk ke dalam pembelajaran yang efektif dilakukan. Setelah mengenal satu sama lain, anak SLB akan merasa nyaman terhadap guru maupun terhadap lingkungan pembelajaran. Teman sekelas juga berpengaruh penting terhadap adaptasi anak SLB, biasanya jika sudah mengenal satu sama lain atau akrab sesama teman mereka akan merasa enjoy saat berada di dalam kelas. Sehingga, guru dengan mudah memberikan pembelajaran yang efektif sesuai dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut. Dalam proses pembelajaran, siswa SLB tidak menerima materi yang berat seperti di sekolah umum. Mereka akan di berikan pengetahuan-pengetahuan dasar di setiap mata pelajarannya, mereka juga lebih di fokuskan untuk praktek.

Di SLB YPAC Kota Malang waktu pembelajarannya kurang lebih sama seperti sekolah negeri atau swasta pada umumnya. Pembelajaran mereka dilakukan

pada Hari Senin-Kamis, Jum'at dilakukanya ekstrakurikuler. Untuk jam pembelajaran di setiap jenjang juga berbeda. Untuk kelas TKLB Hari Senin-Kamis mulai jam 07.00-10.00, untuk kelas SDLB Hari Senin-Kamis mulai jam 07.00-11.00, untuk kelas SMPLB Hari Senin-Kamis mulai jam 07.00-12.00, dan untuk SMALB Hari Senin-Jum'at mulai jam 07.00-13.00. untuk hari jum'at biasanya dilakukan ekstrakurikuler secara bergantian, seperti minggu ini ekstrakurikuler pramuka dan minggu depan ekstrakurikuler music sampai seterusnya sesuai dengan jadwal yang di tentukan. Selain proses pembelajaran dan pembagian jam pembelajaran di SLB YPAC juga melakukan evaluasi hasil akhir pembelajaran, yang dimana hasil mereka dalam pembelajaran akan dilakukan evaluasi bersama dengan cara mengumpulkan karya dari hasil pembelajaran yang telah diikuti mereka.

4. Pengalaman Guru Mengajar

Guru di SLB YPAC Kota Malang ini rata-rata lulusan S1 Pendidikan SLB dan Psikologi. Mereka sebelum diterima menjadi bagian dari SLB YPAC Kota Malang tentunya sudah melewati beberapa proses kualifikasi sehingga bisa menjadi bagian dari SLB YPAC Kota Malang. Di SLB YPAC Kota Malang ini memiliki puluhan siswa dari TKLB sampai SMALB. Di setiap jenjang dan di setiap kelas terdapat satu guru yang mengajar. Guru di SLB YPAC dalam melakukan pembelajaran di kelas menggunakan metode pembelajaran. Seperti, melakukan pendekatan individual yang dimana guru menerapkan pendekatan individual untuk memahami kondisi dan kebutuhan setiap anak SLB. Hal tersebut didasari oleh pendapat dari Martha Engracia, Amd.Li, S.Psi, yaitu :

“ Dalam awal pembelajaran saya menerapkan metode pendekatan individu terlebih dahulu, setelah seiring berjalannya waktu, mulai dapat menguasai karakter setiap siswa SLB.”

Dalam dilakukannya pendekatan individual terlebih dahulu maka, guru dapat mudah memberikan dan menyesuaikan metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan pembelajaran dengan berbasis permainan, karena siswa SLB tidak sama dengan siswa umum yang bisa fokus dan bisa di ajak untuk berdiskusi dengan baik. Maka, di butuhkan metode pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan (Metode Game Based-Learning). Menurut Lilik Kurniyati S,PD. Bahwa,

“ Saya mengajari siswa untuk mandiri dan membuat sebuah keterampilan entah kerajinan atau memasak, biasanya saya mengajari mereka dengan cara meminta anak-anak SLB untuk membantu bikin kue, menata kue, dan melayani pembelian di kantin sewaktu istirahat. Hal tersebut mengajarkan siswa SLB lebih mandiri dan belajar nominal mengenal uang untuk transaksi, selain itu mengajarkan siswa untuk bersosialisasi dan berbisnis. Metode pembelajaranyang saya lakukan yaitu bermain dan belajar yang tidak membuat siswa bosan. Hal ini, lebih efektif dalam menarik perhatian siswa untuk membantu mereka belajar di sekolah.”

Selama proses pembelajaran adapun kesulitan-kesulitan yang di hadapi oleh setiap guru. Kesulitan yang sering di hadapi yaitu komunikasi. Tidak semua siswa dapat di ajak komunikasi tanpa bantuan alat maupun adanya bantuan alat. Namun, biasanya guru menggunakan alat bantu komunikasi untuk mereka dapat berkomunikasi dengan baik. Ada beberapa siswa yang memiliki keterbatasan fisik dan emosional yang membutuhkan perhatian khusus dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hal tersebut di ungkapkan oleh Martha Engracia, Amd.Li, S.Psi berikut,

“ Namun, adapun beberapa kesulitan yang saya alami, seperti ada beberapa siswa yang memang sulit untuk beradaptasi jadi, membutuhkan waktu yang cukup lama dan tidak bisa di samakan dengan siswa lainnya, selain itu adapun siswa SMPLB yang hyper aktif dan tidak bisa mengontrol tingkah lakunya.

Saya terkadang merasa kesulitan dalam menghadapi siswa tersebut, sehingga biasanya saya membutuhkan bantuan guru lain ataupun saya sedikit bersikap pura-pura marah agar siswa tersebut mudah di control. Sehingga biasanya guru di sini menciptakan lingkungan yang inklusif supaya mereka merasa nyaman. Selain itu kesulitan yang sering di hadapi oleh para guru SLB yaitu, menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak. Seringkali siswa merasa tidak percaya diri dan mengucil (menjauh dari keramaian) atau tidak mau berinteraksi. “

Hal tersebut membuat guru harus lebih ekstra sabar dalam menghadapi siswa tersebut, biasanya guru membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan siswa tersebut sehingga bisa dapat mudah mengajak siswa tersebut mau berinteraksi.

Sedangkan menurut Amma Rochana S,Pd. Yaitu,

“Dalam proses pembelajaran atau menyampaikan materi saya harus membedakan cara metode penyampaiannya di setiap kemampuan siswa yang tidak bisa di paksakan. Di SLB YPAC Kota Malang 1 guru 1 kelas dan harus bisa menguasai semua mata pelajaran. Mata pelajaran juga sama yang di ajarkan seperti di sekolah pada umumnya” .

Hal tersebut memang harus di kuasi oleh semua guru yang ada di SLB YPAC Kota Malang yang harus menguasai semua mata pelajaran yang di ajarkan kepada para siswa di SLB YPAC Kota Malang.

5.3 Pembahasan

Beberapa pembahasan diambil dari hasil wawancara mendalam dengan Guru SLB YPAC Kota Malang tentang pengalaman mereka dalam membina interaksi dan komunikasi dengan siswa penyandang disabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menyelidiki signifikansi pengalaman instruktur dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus di SLB YPAC Kota Malang. Menurut Moustakas (1994), metode fenomenologi berfungsi sebagai landasan untuk mempertimbangkan pengalaman guru sebagai inti dari makna subjektif yang muncul dari interaksi interpersonal mereka dengan siswa. Guru yang menerapkannya melaporkan bahwa mereka mengalami kesulitan pada awalnya, terutama ketika harus menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan kebutuhan setiap siswa. Hal ini konsisten dengan tahap epoche, di mana pendidik secara bertahap mengesampingkan gagasan atau sudut pandang yang terbentuk sebelumnya dan mulai menjadi reseptif untuk mendapatkan pemahaman yang benar tentang realitas siswa. Para guru akhirnya menyadari bahwa hubungan yang dibina melalui keintiman emosional, empati, dan kesabaran sama pentingnya dengan teknik dalam komunikasi yang efektif. Mereka menyatakan bahwa ketika guru dan siswa saling percaya, komunikasi akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan temuan Pratiwi (2022) yang menyatakan bahwa hubungan sosial antara guru dan siswa SLB berfungsi sebagai ruang untuk mengembangkan rasa kemanusiaan dan keintiman emosional yang kuat, selain sebagai cara belajar.

Guru benar-benar menggunakan berbagai taktik adaptif untuk berkomunikasi, termasuk bahasa isyarat BISINDO, gambar, papan simbol, nada suara, dan ekspresi wajah. Taktik-taktik ini merupakan hasil refleksi guru atas pengalaman dan kepekaan mereka terhadap respons siswa, bukan berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Berbeda dengan SIBI yang lebih formal dan tidak fleksibel, guru lebih suka menggunakan BISINDO karena lebih dapat diterima secara emosional oleh anak-anak dengan kesulitan bicara, menurut penelitian Yulianti (2021). Penelitian ini menunjukkan bagaimana intuisi, keintiman, dan upaya untuk memahami dunia siswa secara menyeluruh memiliki dampak yang signifikan terhadap pengalaman guru dalam mengembangkan komunikasi. Persepsi guru terhadap diri mereka sendiri dan posisi mereka sebagai pendidik dipengaruhi oleh pengalaman komunikasi mereka di samping komponen teknis dan emosional. Guru melaporkan merasa lebih bersyukur, sabar, dan berempati sebagai hasil dari kontak mereka dengan siswa berkebutuhan khusus. Ini adalah tahap esensi fenomenologi Moustakas, yang merupakan proses memperoleh makna paling mendalam dari semua pengalaman hidup. Guru percaya bahwa interaksi mereka dengan murid adalah cara untuk menghubungkan aspek kehidupan profesional, emosional, dan spiritual. Fitriani (2023) mendukung kesimpulan ini dengan menyatakan bahwa guru berkebutuhan khusus menjalani proses pertumbuhan batin melalui komunikasi yang penuh perjuangan dan kejujuran di samping mengajar.

Jika dicermati secara keseluruhan, pengalaman komunikasi yang dialami oleh guru SLB dalam penelitian ini sesuai dengan teori fenomenologi yang menyatakan bahwa proses kontekstual, refleksi, dan kesadaran menciptakan makna. Selain itu, simpulan ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi, Yulianti, dan Fitriani serta memberikan perspektif baru tentang bagaimana komunikasi di SLB merupakan bentuk hubungan sosial yang mendalam dan transformatif, bukan sekadar kegiatan pendidikan. Guru belajar bagaimana menjadi pribadi yang lebih sabar, terbuka, dan bermakna dari siswanya, selain mengajarkan mereka untuk memahami dunia. Oleh karena itu, komunikasi dalam pendidikan inklusif perlu dipandang sebagai pengalaman yang memiliki banyak sisi yang memengaruhi hubungan, identitas, dan transformasi baik bagi guru maupun siswa.

